

## PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TEMATIK-INTEGRATIF BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Luncana Faridhoh Sasmito dan Ali Mustadi  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
email: uca.luncana@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk: (1) menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tematik-integratif berbasis pendidikan karakter dan (2) mengetahui keefektifan LKPD tematik-integratif berbasis nilai pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV SDN Turus Kediri yang dikembangkan. Penelitian pengembangan ini mengacu langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Subjek peserta didik kelas IV SDN Turus Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data peningkatan karakter kreatif dan kerja keras dianalisis dengan menggunakan uji *t-pair* dan *independen t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, LKPD ditinjau dari aspek penyajian, dan pengintegrasian karakter menurut ahli evaluasi dan ahli kurikulum mendapatkan skor 4 berkategori "baik". Penerapan LKPD secara umum dapat terlaksana mendapatkan skor 4 dengan kategori "baik". Kedua, hasil uji coba LKPD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter kreatif dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,005$ . Hasil uji coba LKPD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter kerja keras dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ .

**Kata Kunci:** *lembar kerja peserta didik (LKPD), tematik-integratif, karakter kreatif, dan kerja keras*

### DEVELOPING LEARNERS' TEMATIK-INTEGRATIVE WORKSHEET BASED ON CHARACTER EDUCATION FOR PRIMARY SCHOOL STUDENTS

**Abstract:** This research aimed to: (1) generate thematic-integrative Learners' Worksheet (LKPD) based on character education and (2) determine the effectiveness of the thematic-integrative Learners' Worksheet (LKPD) based on character education for the fourth grade students of SDN Turus Kediri. The study referred to the research and development procedures developed by Borg & Gall. The subjects of the research were the fourth grade students of SDN Turus Kediri. The techniques of collecting data used interviews, observations, and questionnaires. The data analysis used was a quantitative descriptive analysis technique. Data on the enhancement of creativity and hard work character values were analyzed using *t-pair* test and independent *t-test* with a significance level of 0.05. The research showed the following results. First, from the aspects of presentation and integration of the character according to the expert evaluation and curriculum experts, the LKPD, with a score of 4, was categorized "good." The implementation of LKPD was generally well done with a score of 4 and was in the "good" category. Second, the results LKPD try-out brought about a significant effect on the improvement of the creative character with a significance value of  $0.004 < 0.005$ . The LKPD try-out resulted in a significant effect on the increase of hard work character with a significant value of  $0.000 < 0.005$ .

**Keywords:** *learners' worksheets (LKPD), thematic-integrative, character of creative and hard work*

### PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai proses untuk membentuk tingkah-laku,

baik secara fisik, intelektual, emosional maupun moral sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang menjadi pondasi budaya dalam masyarakat (Mustakim, 2011: 7-8). Pendidikan tingkat dasar merupakan akar pendidikan selanjutnya sehingga keberhasilan pada pendidikan dasar akan

sangat menentukan proses belajarnya di jenjang yang lebih tinggi.

Segala upaya yang dilakukan guru pada akhirnya akan mencetak generasi Indonesia yang unggul dalam berbagai aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Generasi yang cerdas dan berkarakter merupakan tujuan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Pembelajaran saat ini belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter, namun lebih banyak menekankan aspek kognitif. Dalam hal ini, perlu adanya penekanan dalam pendidikan karakter. Salah satu upaya dalam peningkatan pendidikan karakter, yakni terlebih dahulu meningkatkan mutu dari pendidikan di Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini sedang gencar dilakukan oleh pemerintah. Usaha tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab II, Pasal 3 yang menyebutkan dengan jelas mengenai tujuan pendidikan nasional sebagai sarana berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU Sisdiknas).

Peningkatan mutu yang diinginkan pemerintah adalah untuk meningkatkan karakter anak sejak dini, yakni penanaman pendidikan karakter hendaknya dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD). Karakter anak usia dini yang seperti saat ini sering terdengar bahwa banyak anak SD mengalami kemerosotan moral. Kemerosotan moral ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter yang didapat peserta didik di rumah maupun di sekolah. Banyak berita menyoroti anak SD yang melakukan tindak

kekerasan pada teman sebayanya atau melakukan tindak asusila yang sebenarnya belum saatnya mereka mengetahui hal tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral peserta didik, mulai dari faktor internal, yakni dari keluarga, hingga eksternal atau di luar keluarga. Faktor internal ini berupa orang tua yang berpisah sehingga mengganggu mental anak, ada juga kekerasan dalam rumah tangga yang sering terjadi pada anak atau pada orang tua anak, sehingga anak mengalami tekanan mental yang dapat mempengaruhi psikis anak. Faktor eksternal bisa berupa lingkungan hidup dan teman sepermainan. Faktor internal yang tidak kondusif berupa lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung dalam pergaulan yang baik, misalnya anak yang tumbuh dalam lingkungan sekitar di pedesaan yang notabene adalah kelas menengah ke bawah yang kebanyakan orang di sana memiliki pekerjaan seperti buruh pabrik, wanita penghibur, banyak perjudian. Semua ini secara tidak langsung mempengaruhi anak sehingga terbiasa dengan hal seperti itu. Anak yang berkembang dalam lingkungan negatif akan secara tidak langsung terbiasa dengan keadaan yang negatif pula. Ketika memasuki jenjang sekolah, anak akan memiliki beberapa teman yang berbeda sifat dengan beragam latar belakang. Hal ini juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Anak akan terkontaminasi oleh sifat teman-temannya karena anak usia sekolah dasar adalah anak pada masa menjiplak apa yang dia lihat dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Bohlin (2005: 159) mengungkapkan:

*Character is that distinctive mark of our person; the combination of these distinguishing qualities that make us who we are. Character is deeper than appearance and reputation and*

*constitutes more than our personality or temperament.*

Merujuk pada penurunan karakter anak bangsa tersebut, maka pemerintah menggalakan pendidikan karakter yang dimasukkan dalam pembelajaran pada saat ini. Perubahan kurikulum terus terjadi, mulai dari kurikulum pertama di tahun 1947 sampai kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006. Perubahan selalu digalakan untuk membangun pendidikan yang lebih baik. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran yang sebelumnya menggunakan mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan Agama disendirikan, dikemas secara tematik, atau dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Tema dalam hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajarannya, yakni menggunakan pembelajaran tematik-integratif.

Model pembelajaran tematik-integratif merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral. Setelah tema ditetapkan, selanjutnya tema tersebut dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait (Fogarty, 1991:54). Pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam setiap tema juga diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan tujuan dari pembelajaran tidak hanya di sekolah, melainkan juga di lingkungan masyarakat. Sekolah saat ini menerapkan kurikulum 2013 ini menerapkan pembelajaran tematik-integratif pada rendah yakni kelas I sampai kelas IV. Pelatihan dan seminar sudah digalakkan untuk

mengenalkan kurikulum 2013 pada guru, diharapkan setelah melalui pelatihan dan pengenalan kurikulum 2013 tematik-integratif ini guru dapat segera mengaplikasikannya pada peserta didik. Pada observasi yang dilakukan tanggal 14 Oktober 2013 di SDN Turus Kediri, masih dijumpai kurang maksimalnya guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, sebenarnya guru juga belum begitu memahami Kurikulum 2013, karena guru masih sering menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam praktiknya. Kepala sekolah juga memaparkan bahwa seminar, diklat, dan pelatihan mengenai Kurikulum 2013 memang sudah digalakkan, hanya saja mungkin guru masih susah dalam mengubah pola pikir mengenai pembelajaran tematik-integratif ini. Masih seringnya guru menggunakan kata-kata belajar pelajaran IPA, atau IPS, menjadikan Kurikulum 2013 serasa belum maksimal dalam penerapannya di SD Turus Kediri.

Perangkat pembelajaran terutama Lembar Kerja Peserta Didik untuk menunjang pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 ini juga masih belum maksimal. Guru memang sudah menggunakan buku peserta didik, namun buku saja belum cukup untuk menunjang pembelajaran saat ini yang menggunakan Kurikulum 2013. Guru memang sudah baik dalam pembelajarannya, yakni sering mengajak peserta didik belajar dari alam atau lingkungan sekitar, namun diharapkan guru menggunakan perangkat pembelajaran pendamping buku yang mampu menunjang pembelajaran secara maksimal.

Hasil pengamatan mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebenarnya sudah baik, tetapi akan lebih baik lagi apabila guru menggunakan

perangkat pembelajaran yang memang ditujukan untuk pembelajaran tematik-integratif. Misalnya, Lembar Kerja Siswa (LKS) masih menggunakan mata pelajaran, tetapi belum memuat pendidikan karakter di dalamnya. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya agar pembelajaran lebih mengena pada nilai karakter yang ingin dicapai.

Kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan dari LKS menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Perbedaan antara LKS dengan LKPD selain pada kata siswa dan peserta didik adalah LKPD berisi muatan materi yang singkat dengan soal yang lebih interaktif dan kontekstual terhadap peserta didik. SDN Turus Kediri dirasa belum memenuhi standar LKPD yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa SDN Turus Kediri membutuhkan LKPD yang lebih baik, yang sudah menggunakan tema dalam pembelajarannya, dan tentunya harus tertera nilai karakter yang dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari tentunya. LKPD yang dibutuhkan peserta didik adalah LKPD yang menarik dan dapat mengajak peserta didik untuk lebih kreatif dalam pembelajarannya. Dari permasalahan tersebut, dan mengingat pentingnya pembelajaran tematik-integratif di SD. Oleh karena itu, penelitian untuk pengembangan pembelajaran tematik-integratif sangat perlu untuk dilakukan. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tematik-integratif karena mengingat keterbatasan perangkat pembelajaran yang berbasis tematik-integratif di SDN Turus Kediri.

Mengingat LKPD berbasis tematik-integratif masih sangat jarang, pengembangan jenis LKPD berbasis tematik-integratif relevan dengan Kurikulum 2013 yang mewajibkan pembelajaran di SD dengan pembelajaran tematik integratif. Penelitian

ini dikembangkan dengan berbagai tema yang bervariasi dengan pengembangan aspek karakter yang beragam, yang hasilnya diharapkan mampu memberikan referensi terhadap perangkat pembelajaran berbasis tematik integratif di SD. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dikembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif dan Kerja Keras pada Peserta Didik Kelas IV SDN Turus Kediri.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan dalam penelitian dan pengembangan ini mengikuti desain dari Borg & Gall (1983:775) yang terdiri atas 10 langkah. Langkah-langkah itu secara lengkap meliputi: (1) mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian awal (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) mengembangkan produk awal (*developing preliminary form of product*); (4) uji coba awal (*preliminary field testing*); (5) melakukan revisi untuk menyusun produk utama (*main product revision*); (6) melakukan uji coba di lapangan (*main field testing*); (7) melakukan revisi untuk menyusun produk operasional (*operational product revision*); (8) melakukan uji coba penyempurnaan produk yang telah disempurnakan (*operational field testing*); (9) melakukan revisi produk final (*final product revision*), dan (10) menyampaikan laporan penelitian (*dissemination and implementation*). Produk yang dikembangkan adalah LKPD. Pada bulan pertama dilakukan studi pendahuluan dan pengembangan produk yang berupa LKPD. Pada bulan kedua merupakan uji coba produk LKPD di SD. Bulan ketiga merupakan evaluasi revisi dan finalisasi LKPD di SD.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli pada tahun ajaran 2013/2014 yang bertempat di SDN Turus Kediri Jawa Timur.

Perkembangan kognitif anak menurut Piaget (Santrock: 2012:243-259) meliputi empat tahapan, yaitu: sensori motor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun-dewasa). Peserta didik kelas IV umumnya berumur 10-11 tahun sehingga mereka berada pada tahapan operasional konkret. Tahap operasional konkret merupakan usia yang sangat baik untuk membentuk kemampuan berpikir peserta didik karena pada tahap ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada masa ini peserta didik memiliki dorongan untuk berprestasi dan mencapai kesuksesan.

Di bagian lain, Piaget (Santrock, 2012: 255) menyatakan salah satu karakteristik peserta didik pada tahap operasional konkret adalah peserta didik memiliki kemampuan mengklasifikasikan benda dan memahami relasi antar benda tersebut, namun belum mampu memecahkan problem-problem abstrak. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah anak usia 7-11 tahun termasuk dalam tahapan operasional konkret sejalan dengan Piaget (Schunk (2012: 333) menyatakan tahapan operasional konkret ditandai dengan pertumbuhan kognitif yang luar biasa dan merupakan tahapan formatif dalam pendidikan sekolah. Pada tahapan ini masanya bahasa dan penguasaan keterampilan-keterampilan dasar anak bertambah cepat secara dramatis. Anak-anak mulai memperlihatkan karakter-karakter atau tindakan. Anak pada tahapan ini memperlihatkan egosentrisnya dan bahasanya pun mulai bersifat sosial.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Turus Kediri. Peserta didik ada 3 kelas (rombel) yang setiap kelasnya berisi 25 peserta didik.

Prosedur penelitian dan pengembangan yang 10 tahap secara rinci adalah sebagai berikut.

Pada studi pendahuluan, peneliti melakukan kajian awal menganalisis kebutuhan, melakukan pengumpulan informasi lebih lanjut dengan melakukan studi pendahuluan baik dengan cara studi pustaka maupun wawancara langsung dengan guru. Hal yang dilakukan dalam studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan bahan mengenai teori-teori, data, dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini

Tahap kedua adalah melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti mulai menetapkan rancangan model untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan pada tahap awal. Hal yang direncanakan antara lain: menetapkan LKPD dalam pembelajaran, merumuskan tujuan secara bertahap, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap penelitian

Tahap ketiga adalah pengembangan draf awal. Setelah menganalisis terhadap masalah yang dikumpulkan berdasarkan studi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan LKPD dengan menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam standar kompetensi dasar di dalam kurikulum SD.

Tahap keempat adalah validasi draf awal. Setelah penyusunan butir tes selesai, dilanjutkan dengan penilaian para ahli, yaitu ahli kurikulum dan ahli evaluasi. Pada proses validasi, para ahli materi menilai dan memberi masukan terhadap produk awal. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan

revisi terhadap produk awal. Proses revisi ini terus dilakukan sampai produk awal mencapai batas nilai tertentu yang telah ditetapkan, yang menunjukkan bahwa produk awal tersebut valid dan layak diujicobakan.

Tahap uji coba terbatas dilakukan di kelas IV SDN Turus Kediri yang berjumlah 8 peserta didik yang terdiri dari 2 orang peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata, 3 orang peserta didik dengan kemampuan sedang, dan 3 orang peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata yang dipilih secara acak.

Tahap revisi produk dilakukan dari hasil uji coba skala kecil, dengan menganalisis kekurangan yang ditemui dalam uji coba skala kecil. Masukan yang diterima dari para pakar ditindaklanjuti dengan melakukan revisi produk. Revisi hasil uji coba skala kecil diharapkan menjadi tambahan untuk menghadapi uji coba skala besar.

Uji lapangan dilakukan pada peserta didik kelas IVA dengan jumlah peserta didik 30 orang (kelas eksperimen) dan kelas IVB dengan jumlah peserta didik 25 orang (kelas kontrol). Uji lapangan ini dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) dengan melakukan pengamatan di kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KK). Kedua kelompok diamati untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Peserta didik kelas IVA dan IVB yang dipilih sebagai subjek uji merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan sama. Hal itu dilakukan dengan melakukan *matching* nilai murni peserta didik.

Pada tahap akhir dilakukan revisi akhir. Proses revisi produk ini dilakukan untuk mendapat masukan dari para ahli materi agar menghasilkan produk final. Langkah ini merupakan penyempurnaan produk yang dikembangkan agar produk

akhir lebih akurat. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk berupa LKPD.

Setelah melalui berbagai proses revisi, kemudian dilakukan penyusunan produk final pembuatan produk akhir atau produk final berupa LKPD Tematik-integratif berbasis pendidikan karakter yang diperoleh dari hasil pengembangan setelah melakukan uji lapangan skala kecil dan skala besar. Produk final inilah yang nantinya akan dipergunakan untuk diseminasi dengan melaporkan produk pada forum ilmiah dalam bentuk ujian tesis. Sedangkan implementasi produk final berupa jurnal yang diterbitkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Ada dua macam teknik analisis data deskriptif yang dilakukan, yang pertama yaitu analisis data deskriptif kuantitatif, analisis ini dilakukan untuk menganalisis data hasil observasi para ahli evaluasi dan ahli kurikulum terhadap kualitas draf model yang disusun dan dianalisis oleh para ahli sebelum pelaksanaan uji coba di lapangan. Analisis data yang kedua yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil observasi para ahli evaluasi dan ahli kurikulum dalam memberikan saran atau masukan serta revisi terhadap media yang disusun terutama dalam tahap uji coba lapangan baik skala kecil maupun skala besar.

LKPD dianggap layak untuk diujicobakan dalam skala kecil apabila ahli evaluasi dan kurikulum telah memberi validasi dan menyatakan bahwa semua item klasifikasi dalam skala nilai dinilai "sesuai" dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom sesuai. Dalam hal ini, terdapat lima jenis nilai, yaitu hasil penilaian "sangat

baik" mendapat nilai lima (5), hasil penilaian "baik" mendapat nilai empat (4), hasil penilaian "cukup" mendapat nilai tiga (3), hasil penilaian "kurang" mendapat nilai dua (2), dan hasil penilaian "sangat kurang" mendapat nilai nol (1). Hasil penilaian terhadap item-item observasi dijumlahkan, lalu total nilainya dikonversikan untuk mengetahui berapa kategorinya. Pengkonversian nilai dilakukan dengan mengikuti standar Penilaian Acuan Patokan (PAP). Interpretasikan skor mentah menjadi nilai menggunakan pendekatan PAP, yang dipaparkan pada Tabel 1 (Nurhasan, 2001:282).

**Tabel 1. Pedoman Konversi Nilai**

Skor Nilai	Kategori	Keterangan
182-216	5	Sangat Baik
147-181	4	Baik
112-146	3	Cukup
77-111	2	Kurang
42-76	1	Kurang Sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Hipotesis Karakter Kreatif dan Karakter Kerja Keras pada Uji Coba Operasional

#### Uji Normalitas

Uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum uji t sampel berpasangan, yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas data karakter sebelum dan sesudah perlakuan selengkapnya terdapat pada Lampiran. Hasil uji normalitas data karakter kreatif dan karakter kerja keras.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi data awal dan akhir karakter kreatif yaitu  $0,200 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data awal dan akhir karakter kreatif berdistribusi normal. Nilai signifikansi data awal dan akhir karakter

kerja keras  $0,200 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data awal dan akhir karakter kerja keras berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Karakter Kreatif dan Karakter Kerja Keras**

Karakter	Observasi	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Kreatif	Awal	0,125	18	0,200*
	Akhir	0,158	18	0,200*
Kerja keras	Awal	0,119	18	0,200*
	Akhir	0,120	18	0,200*

#### Uji t Sampel Berpasangan

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t sampel berpasangan. Uji t sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD tematik integratif berbasis karakter dengan tema "*Cita-citaku*". Rangkuman hasil uji t sampel berpasangan ditunjukkan Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji t untuk Data Karakter Kreatif dan Kerja Keras**

Karakter	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Kreatif	Eksperimen	0,103	26	0,200*
	Kontrol	0,141	26	0,196
Kerja keras	Eksperimen	0,131	26	0,200*
	Kontrol	0,123	26	0,200*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi karakter kreatif  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau terima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rerata karakter kreatif peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD tematik integratif berbasis karakter dengan tema "*Cita-citaku*". Nilai signifikansi karakter kerja keras  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau terima  $H_1$ . Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rerata karakter kerja keras peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD tematik integratif berbasis karakter dengan tema "*Cita-citaku*".

#### **Uji Normalitas Data Gain Standar Karakter Kreatif dan Kerja Keras**

Uji normalitas data gain standar karakter kreatif dan kerja keras dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas data gain standar karakter kreatif dan karakter kerja keras ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Gain Standar Karakter Kreatif dan Karakter Kerja Keras**

Karakter	Levene Statistic	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig.
Kreatif	0,120	1	50	0,731
Kerja keras	2,331	1	50	0,133

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi data gain karakter kreatif pada kelas eksperimen yaitu  $0,200 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data data gain karakter kreatif pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai signifikansi data gain karakter kreatif pada kelas kontrol yaitu  $0,196 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data data gain karakter kreatif pada kelas kontrol berdistribusi normal. Nilai signifikansi data gain karakter kerja keras pada kelas eksperimen yaitu  $0,200 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data data gain karakter kerja keras pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai signifikansi data gain karakter kerja keras pada kelas kontrol yaitu  $0,200 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data data gain karakter kerja keras pada kelas kontrol berdistribusi normal.

#### **Homogenitas Data Gain Standar Karakter Kreatif dan Kerja Keras**

Uji homogenitas varians dilakukan terhadap gain karakter kreatif dan kerja keras. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria keputusan yang digunakan yaitu terima  $H_0$  jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji *Levene* dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*. Rangkuman hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Gain Karakter Kreatif dan Kerja Keras**

Karakter	t	Df	Sig. (2-tailed)
Kreatif	1,907	17	.000
Kerja keras	15,228	17	.000

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 5 terlihat bahwa nilai signifikansi gain karakter kreatif yaitu  $0,731 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data gain kreatif memiliki variansi yang relatif sama/homogen. Nilai signifikansi gain karakter kerja keras yaitu  $0,133 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data gain kerja keras memiliki variansi yang relatif sama/homogen.

#### **Uji t Data Gain Standar Karakter Kreatif dan Kerja Keras**

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas terlihat bahwa data gain karakter kreatif dan kerja keras berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen sehingga data dapat dianalisis menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata peningkatan karakter kreatif dan kerja keras pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17 for windows* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria keputusan yang digunakan yaitu tolak  $H_0$  jika



nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Rangkuman hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Uji Gain Standar Karakter Kreatif dan Kerja Keras**

Karakter	t	df	Sig.
Kreatif	2,987	50	0,004
Kerja keras	3,920	50	0,000

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi gain karakter kreatif yaitu  $0,004 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rerata peningkatan karakter kreatif peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD tematik integratif dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan LKPD tematik integratif. Nilai signifikansi gain karakter kerja keras yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rerata peningkatan karakter kerja keras peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD tematik integratif dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan LKPD tematik integratif.

#### **Hasil Observasi Awal dan Akhir Karakter Kerja Keras Pada Uji Coba Operasional**

Uji coba operasional dilakukan di kelas IV A SDN Turus Kediri dengan jumlah peserta didik 16 orang. Karakter kerja keras peserta didik diobservasi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD tematik integratif berbasis karakter dengan tema "*Cita-citaku*". Rekapitulasi hasil observasi ditunjukkan pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat hasil observasi awal dari karakter kerja keras mendapatkan rata-rata 22,16 dan pada observasi akhir menjadi 28,56. Standar deviasi

si observasi awal 2,04 dan pada observasi akhir menjadi 1,82. Skor maksimum observasi awal karakter kerja keras 26 naik menjadi 31 di observasi akhir. Berlanjut pada skor minimum pada awal observasi 19 naik menjadi 24 pada observasi akhir.

**Tabel 7. Hasil Observasi Awal dan Akhir Karakter Kerja Keras**

	Observasi Awal	Observasi Akhir
Rata-rata	22,16	28,56
S. Deviasi	2,04	1,82
Maksimum	26	31
Minimum	19	24

#### **Hasil Observasi Awal dan Akhir Karakter Kreatif pada Uji Coba Operasional**

Karakter kreatif peserta didik diamati sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD tematik integratif berbasis karakter dengan tema "*Cita-citaku*". Hasil observasi awal dan akhir karakter kreatif terdapat pada Lampiran 14.a dan 14.b. Rekapitulasi hasil observasi ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Observasi Awal dan Akhir Karakter Kreatif**

	Observasi Awal	Observasi Akhir
Rata-rata	27,39	36
S. Deviasi	2,23	3,54
Maksimum	31	43
Minimum	23	29

Hasil observasi awal dari karakter kreatif mendapat rata-rata 27,39 naik menjadi 36 pada observasi akhir. Standar deviasi pada awal observasi 2,23 menjadi 3,54 pada akhir observasi. Skor maksimum karakter kreatif pada awal observasi 31 menjadi 43 pada observasi akhir. Kemudian skor minimum pada observasi awal 23 naik menjadi 29 pada observasi akhir.

### **Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran pada Uji Coba Operasional**

Lembar keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan LKPD tematik integratif berbasis karakter dalam proses pembelajaran. Skor rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Skor Rata-Rata Keterlaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 1	161	4	Baik
Pertemuan 8	168	4,2	Baik
Pertemuan 14	165	4,1	Baik
Pertemuan 18	166	4,2	Baik

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa pada subtema 1 pertemuan 1-7 didapatkan 161 jumlah dengan rata-rata berkategori baik. Subtema 2 pertemuan 8-13 mendapat jumlah 168 dengan rata-rata 4,2 berkategori baik. Pada subtema 3 pertemuan 14-17 berjumlah 165 dengan rata-rata 4,1 berkategori baik. Subtema 4 atau terakhir, pertemuan 18-24 mendapatkan jumlah 166 dengan rata-rata 4,2 berkategori baik.

### **Hasil Observasi Awal dan Akhir Karakter Kerja Keras pada Uji Coba Lapangan**

Uji coba lapangan LKPD tematik integratif dilakukan dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas IV B dan kelas IV C. Karakter kerja keras peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol diamati sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran pada tema "*Cita-citaku*". Rekapitulasi hasil observasi ditunjukkan pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa terjadi perubahan karakter kerja keras pada kelas eksperimen pada observasi awal rata-ratanya 22,42 naik pada observasi akhir menjadi 30,96 dan gainnya 0,31.

Standar deviasi pada awal observasi 1,58 naik menjadi 2,25 gain 0,08. Skor maksimum awal observasi 26 naik menjadi 35 pada observasi akhir dan gainnya 0,46. Skor minimum pada awal observasi 20 naik menjadi 27 pada akhir observasi dengan gain 0,08.

Pada kelas kontrol terlihat rata-rata pada awal observasi 23,27 naik menjadi 29,46 pada akhir observasi dengan gain 0,23. Standar deviasi 1,25 pada awal observasi turun menjadi 1,24 pada observasi akhir dengan gain 0,05. Skor maksimum pada awal observasi 25 naik menjadi 31 pada observasi akhir dengan gain 0,36. Skor minimum pada awal observasi 20 naik menjadi 27 pada observasi akhir dengan gain 0,14.

### **Hasil Observasi Awal dan Akhir Karakter Kreatif Pada Uji Coba Lapangan**

Uji coba lapangan LKPD tematik integratif dilakukan dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas IV B dan kelas IV C. Karakter kerja keras peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol diamati sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran pada tema "*Cita-citaku*". Rekapitulasi hasil observasi ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11 menjelaskan mengenai hasil observasi pada awal dan akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen skor rata-rata observasi awal 28,15 naik pada observasi akhir menjadi 38 dengan gain 0,46. Standar deviasi observasi awal 1,61 naik menjadi 2,8 dengan gain 0,13. Skor maksimum observasi awal 31 naik pada observasi akhir 44 dengan gain 0,72. Skor minimum observasi awal 25 naik menjadi 34 pada observasi akhir dan gainnya 0,23.

**Tabel 10. Hasil Observasi Awal dan Akhir Karakter Kerja Keras**

	Eksperimen			Kontrol		
	Observasi Awal	Observasi Akhir	Gain	Observasi Awal	Observasi Akhir	Gain
Rata-rata	22,42	30,96	0,31	23,27	29,46	0,23
S. Deviasi	1,58	2,25	0,08	1,25	1,24	0,05
Maksimum	26	35	0,46	25	31	0,36
Minimum	20	27	0,08	20	27	0,14

**Tabel 11. Hasil Observasi Awal dan Akhir Karakter Kreatif**

	Eksperimen			Kontrol		
	Observasi Awal	Observasi Akhir	Gain	Observasi Awal	Observasi Akhir	Gain
Rata-rata	28,15	38	0,46	29,23	37	0,36
S. Deviasi	1,61	2,8	0,13	1,45	2,3	0,12
Maksimum	31	44	0,72	32	41	0,59
Minimum	25	34	0,23	25	33	0,19

Untuk kelas kontrol nya skor rata-rata awal observasi 29,23 naik jadi 37 pada observasi akhir dengan gain 0,36. Standra deviasi yang pada awal obsevasi 1,45 naik jadi 23 pada akhir observasi dengan gain 0,12. Skor maksimum 32 pada awal observasi naik menjadi 41 pada observasi akhir dengan gain 0,59. Skor minimum pada awal observasi 25 naik 33 pada observasi akhir dengan gain 0,19.

24 berjumlah 176 dengan rata-rata 4,4 berkategori sangat baik.

**Tabel 12. Rerata dan Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 1	155	3,9	Baik
Pertemuan 7	161	4,2	Baik
Pertemuan 12	173	4,3	Sangat Baik
Pertemuan 18	176	4,4	Sangat Baik

### **Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran pada Uji Coba Lapangan**

Skor rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pada uji coba lapangan ditunjukkan pada Tabel 12.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba lapangan pada Tabel 12 dapat dilihat di atas bahwa subtema 1 pada pertemuan 1-6 dengan jumlah 155 rata-rata 3,9 berkategori baik. Sub tema 2 dengan pertemuan 7-11 berjumlah 161 dengan rata-rata 4,2 berkatogeri baik. Pada sub tema 3 dengan pertemuan 12-17 berjumlah 173 dengan rata-rata 4,3 berkategori sangat baik dan sub tema 4 pertemuan 18-

### **PENUTUP Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan pada penelitian ini layak digunakan dalam pembelajaran tematik-integratif di SD. LKPD ini sudah melalui tahap validasi oleh ahli evaluasi dan ahli kurikulum. Hasil evaluasi dari ahli evaluasi mendapat skor 4,5 atau dapat di kategorikan "sangat baik" dalam aspek pembembelajaran dan aspek teknisnya. Hasil vaildasi oleh ahli kurikulum mendapatkan skor 4 atau dapat dikategorikan "baik" dari segi aspek peng-

galian tema dan pengintegrasian karakter. Penilaian LKPD menurut guru kelas berkategori siap dan layak diaplikasikan di SD dengan rata-rata skor 4,5 atau dapat dikategorikan "sangat baik". Peserta didik merespons penggunaan LKPD tematik-integratif ini dengan kategori "baik" dan setuju menggunakannya. LKPD tematik-integratif berbasis pendidikan karakter kreatif dan kerja keras yang dikembangkan sangat efektif terhadap pembelajaran di SDN Turus Kediri. Hasil uji coba menunjukkan perbedaan yang signifikan pada gain standar hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. LKPD memberikan pengaruh yang positif pada peserta didik.

### Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat disarankan bahwa hasil pengembangan LKPD ini diharapkan dapat bermanfaat dan dipergunakan oleh guru dengan tujuan mengembangkan karakter peserta didik di SD. Produk LKPD ini dapat digunakan sebagai contoh atau panduan untuk mengembangkan LKPD serupa dengan tema dan karakter yang berbeda. Pengembangan LKPD ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran pada guru untuk mengembangkan LKPD sejenis dengan ranah penilaian dan karakter yang berbeda sesuai dengan kondisi peserta didik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang memberi kesempatan untuk menempuh studi

S2 hingga menyelesaikannya. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kaprodi S2 Pendidikan Dasar yang banyak membantu kelancaran penelitian hingga penulis dapat menyelesaikannya dalam waktu yang relatif singkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bohlin, E.R. 2005. *Teaching Character Education Through Literature*. New York: Routledge Falmer.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. 1983. *Educational Research an Introduction*. New York: Longman
- Fogarty, R. 1991. *How to Integrate the Curricula*. Palatine: Skylight Publising Inc.
- Mustakim, B. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Santrock, J. W. 2012. *Life-Span Development*. Chicago: Brown & Benchmark.
- Schunk D.L. 2012. *Teori-teori Pembelajaran*. Terjemahan Eva Hamdiah, Ahmad Fajar. Pearson Inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.